

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM**

SKRIPSI

MAISYARAH

NIM. 180201184

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

1445 H/2023 M

**“PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM”**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

MAISYARAH

NIM. 180201184

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II

Dr. Saiful, S.Ag.M.Ag
NIP. 197209062006041001

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin/7 Agustus 2023
20 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP. 196406071991022001

Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag
NIP. 197209062006041001

Penguji I,

Penguji II,



Sri Astuti, S. Pd. I., M. A
NIDN. 198209092006042001

Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulana, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1978010219997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maisyarah

NIM : 180201184

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

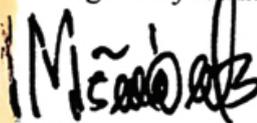
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikani sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Maisyarah

NIM. 180201184



ABSTRAK

Nama : Maisyarah
NIM : 180201184
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Penerapan model *metode cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr.Hj. Nurjannah Ismail. S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Saiful, M.Ag
Kata Kunci : Model *Cooperative Learning* dan hasil belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya guru akan menjumpai anak-anak yang kurang termotivasi dan kurang semangat dalam belajar. Maka guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan kunci dari keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu perlu diterapkan metode *cooperative learning* dalam proses belajaran PAI di SMP Negeri 1 Baitussalam dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1. Apakah penerapan metode *Cooprative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baitussalam? 2. Apa saja Faktor Keberhasilan dan Faktor penghambat dalam menerapkan metode *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Baitussalam ?. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas XIII/B SMP Negeri 1 Baitussalam berjumlah 26 orang. Adapun cara pengumpulan datanya melalui tes hasil belajar peserta didik, lembar aktivitas peserta didik dan lembar observasi guru ketika pembelajaran. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif (persentase) dan nilai rata-rata (mean). Skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 58%. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus II dengan persentase 92%. Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I 77,5 dengan kategori baik, pada siklus II 87,5 dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I 75% dengan kategori baik, pada siklus II 95% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* adalah tersedianya buku di perpustakaan dan keaktifan peserta didik dan faktor penghambatnya adalah pada siklus I pembentukan kelompok masih memakan waktu, peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan peserta didik masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur penulis junjatkan kehadirat Allah SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan dan kesempurnaan. Berkat limpah taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peneran Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Baitussalam”**.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian dan karena beliau lah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan syarat dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan penulis di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M,Ed, Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Marzuki, S.Pd, M.S.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Dr. Saiful, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah banyak

meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baitussalam yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi sumber motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 prodi Pendidikan Agama Islam Nella Rismayanti, Vitria Maulida, Safura Mukarramah dan kawan-kawan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 10 Juni 2023

Penulis ,

Maisyarah
NIM. 180201184

DAFTAR ISI

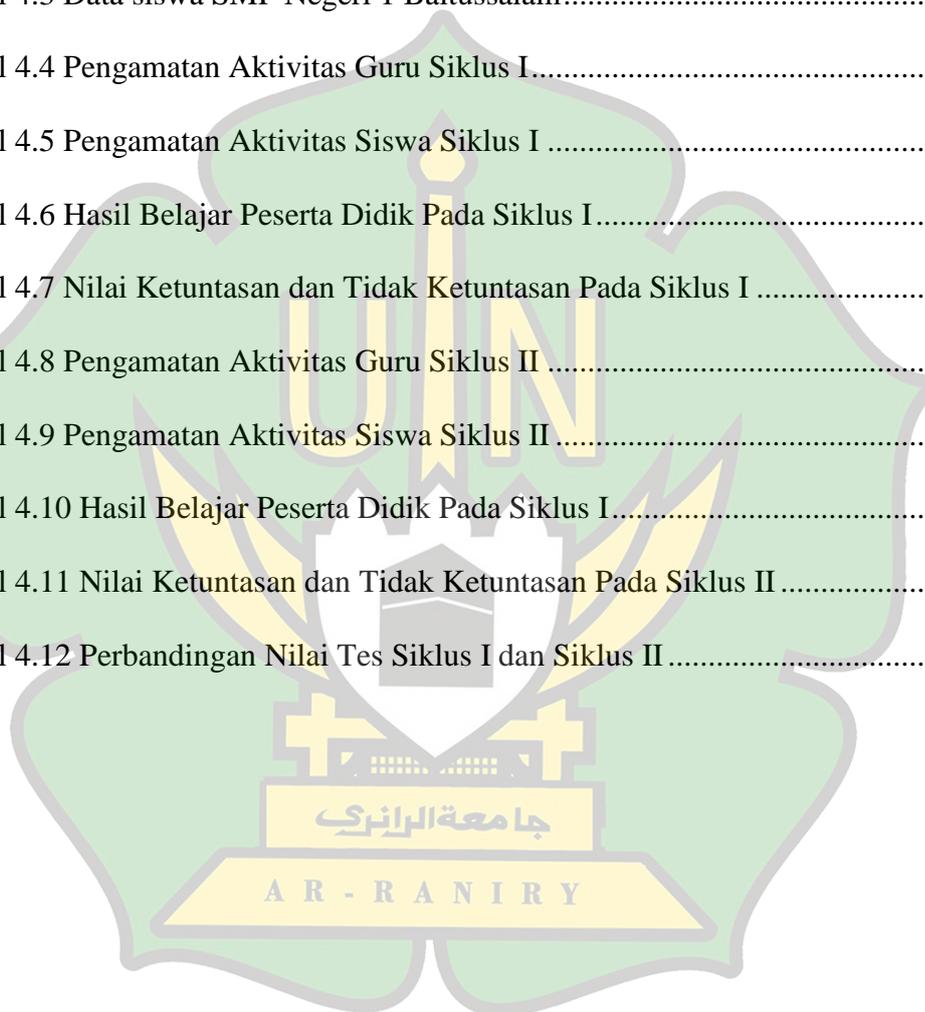
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Oprasional.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	15
1. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	15
2. Manfaat Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	17
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	21
B. Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Belajar	23
2. Tujuan belajar.....	25
3. Hasil Belajar.....	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
C. Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Janis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
C. Rancangan Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam	54
C. Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat dalam Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam	74
1. Faktor Keberhasilan dalam Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam	74
2. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baitussalam	51
Tabel 4.2 Data guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Baitussalam	52
Tabel 4.3 Data siswa SMP Negeri 1 Baitussalam	53
Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	58
Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	60
Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I	62
Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan dan Tidak Ketuntasan Pada Siklus I	63
Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	66
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	69
Tabel 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II	71
Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Ketuntasan Pada Siklus II	72
Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II	73



DAFTAR GAMBAR

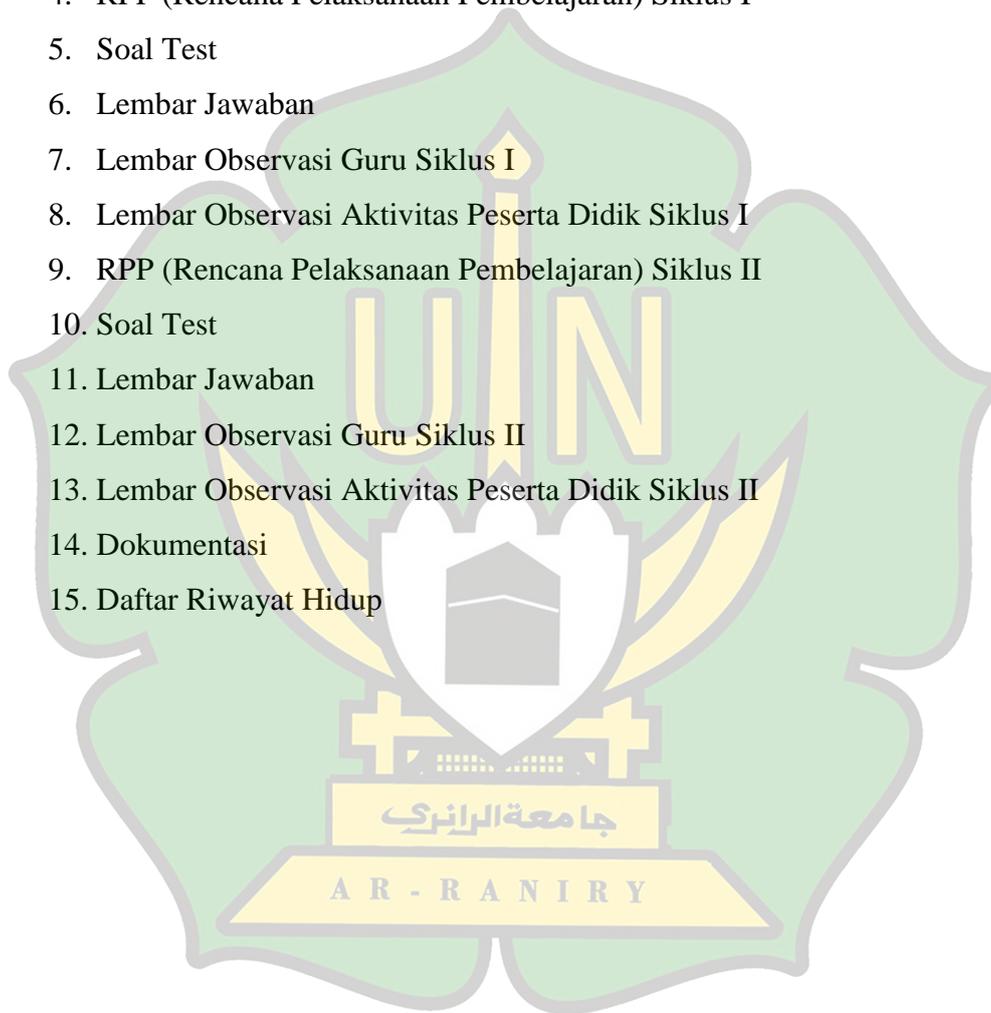
Nomer Gambar

Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Melakukan Penelitian Di SMP Negeri 1 Baitussalam
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMP Negeri 1 Baitussalam
4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I
5. Soal Test
6. Lembar Jawaban
7. Lembar Observasi Guru Siklus I
8. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
9. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II
10. Soal Test
11. Lembar Jawaban
12. Lembar Observasi Guru Siklus II
13. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
14. Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, pendidikan juga dilakukan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat dan warga negara.¹ Semakin majunya pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks.

Dalam sistem pemerintahan di suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kemajuan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia di semua negara khususnya di Indonesia. “pendidikan merupakan cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.²

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Fokus Media), h. 2.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filsafat*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 63.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang di harapkan saat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui bentuk perilaku belajar siswa yang diinginkan tersebut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: guru, siswa dan model pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat berperan aktif dan mampu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Guru di tuntut dengan membuat suasana pembelajaranyang dinamis, aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

Tugas seorang pendidik atau guru juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi Sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق ٤-٥)

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-'Alaq : 4-5)

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah Swt merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia hanayalah wakil Allah Swt dalam menyampaikan ilmu-Nya dubumi. Meningat tugas manusia adalah sebagai Khalifah di muka bumi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seorang yang diutus Allah Swt untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah Swt.

Pembelajaran yang dilaksanakan menghendaki agar peserta didik atau siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kondisi ini tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung disekolah dan madrasah masih menggunakan pendekatan lama, yakni pendekatan pembelajaran konvensional (*teacher centered*). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam pembelajaran harus dirubah dari pengajar menjadi sumber informasi, penggerak, pembimbing serta pendorong terhadap peserta didik.³

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan, maka penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran termasuk untuk pengembangannya. Penerapan model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur yang sistematis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi mengajar alternatif yang merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran konvensional. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan. Menurut MacMillan keunggulan model pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah pandangan kelompok.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu keniscayaan ketika paradigma pembelajaran secara berubah dari berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Ini bermakna bahwa peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek pembelajaran, bahwa dia juga ikut dalam menentukan perkembangan dirinya. Pendidikan Agama Islam juga memerlukan model pembelajaran kooperatif ini agar para peserta didik lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong royong dan keinginan untuk sukses bersama bahkan bukan meningkatkan diri sendiri.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Biasanya didalam kelompok kecil tersebut terdapat dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan itulah yang memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu yang ada pada kelompok akan saling membantu, mereka akan termotivasi untuk keberhasilan kelompok dan setiap individu akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompok⁴.

Pelaksanaan pendidikan disekolah tampaknya masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah rendahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

⁴ Siti Ruhilatul Jannah, Nur Aisyah, Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.4 No. 1 Januari 2021.h. 46-47.

siswa masih kurang didorong ataupun diberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dalam pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, siswa sebagai penerima materi. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tidak berkembang secara optimal. Untuk itu diterapkan dari berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Untuk itu guru memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu yang dibutuhkan seorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penelitian, hasil usaha kerja keras dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.⁵

Ada banyak alasan yang membuat model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Menurut Slavin penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 68.

akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Salah satu mata pelajaran SMP adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana sebagian besar materinya yang berhubungan dengan ibadah, pahala dan dosa, kehidupan atau pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan khususnya pada siswa. Pembelajaran yang pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan hasil dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya didalam kehidupan sehari-hari.

Setelah saya melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam. Bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baistussalam masih sangat rendah. Kondisi yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa-siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut mengganggu teman lain di kelas, siswa asik bermain sendiri, asik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar diruang kelas sesuka hatinya, dan ketika siswa diminta di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu untuk mengerjakan atau mengerjakannya. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar

sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus siswa akan banyak ketinggalan pelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya yang dibuktikan langsung nilai yang masih rendah.

Oleh karena itu, perlu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran yang akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bisa bekerja sama. Pemahaman terhadap materi pembelajaran PAI diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan guru akan membantu dan membimbing siswanya untuk menemukan dan memahami hubungan atau keterkaitan antara pengalaman nyata siswa tersebut akan dijadikan pengetahuan awal siswa yang akan dikembangkan menjadi pengetahuan yang baru diperluas dan dikembangkan sesuai tingkat perkembangannya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan melakukan praktek secara langsung. Siswa diberi kesempatan untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, serta bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi itu dikaitkan dengan kenyataan dilingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa siswa pernah mengalaminya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan berakibat hasil belajar siswa akan meningkat.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya, terutama PAI memang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau belajar dengan keras untuk mencapainya. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Cooprative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baitussalam?
2. Apa saja Faktor Keberhasilan dan Faktor penghambat dalam menerapkan model *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Baitussalam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooprative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baitussalam?

2. Untuk mengetahui apa saja Faktor Keberhasilan dan Faktor penghambat dalam menerapkan model *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Baitussalam ?

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru/peneliti dan sekolah, di SMP Negeri 1 Baitussalam.

2. Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran sehingga siswa cara belajarnya.
- 3) Berkembangnya nilai karakter siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning*.
- 2) Mengintegrasikan nilai, karakter, moral dan hasil belajar di SMP Negeri 1 Baitussalam dengan menggunakan penerapan model *Cooprative Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model *Cooprative Learning* ini guru dan siswa akan lebih mudah berintraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun di luar kelas.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur dan menilai variabel, atau depenisi operasional merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Berikut adalah variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Penerapan Model Pembelajaran

Secara umum istilah implementasi atau penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.⁶ Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah di susun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁷

2. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim.⁸ Serta pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Ada 5 hal unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu ketergantungan positif,

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 327.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 13.

⁸ Sukma Puji Nuratna Pada Tahun 2017 Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh Di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas” repository. Iainpurwokerto.ac.id

tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.⁹

3. Hasil belajar

Faktor paling penting dalam pendidikan yakni hasil belajar, karena secara umum hasil belajar selaludipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari belum mampu menjadi mampu setelah proses pembelajaran.¹⁰

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam rangka penerapan permasalahan dalam melakukan suatu penelitian, subyek penelitian, untuk melanjutnya melaksanakan penelitian kelapangan, peneliti perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu ditinjau dari aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah relevasinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan. Di bawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Lailatun Nazilah yang berjudul “Implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarang” yang merupakan seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Cet.1, h. 12.

¹⁰ Eddy Noviana Dan Muhammad Nailul Huda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru, Primary: *Jurnal PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol 7 No 2 Oktober (2018),h. 204.

bagaimana Implementasi konsep cooperative Learning melalui berbagai metode pembelajaran. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pembelajaran kooperatif melalui metode pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), debat aktif, diskusi kelompok kecil, dan tukar tugas antar kelompok. Permasalahan ini diselesaikan melalui penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya lokasi yang berbeda, metode penelitian serta jenjang pendidikan. Bersamaan pada penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada model pembelajaran yaitu metode *cooperative learning*.¹¹

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan Yuni Ifayanti, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo Semarang pada tahun 2006 dengan judul “Implementasi Model *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang”. Skripsi ini membahas bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh SMP Semesta Semarang. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada model pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran, namun perbedaannya penelitian Yuni Ifayanti hanya menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menerapkan model pembelajaran

¹¹ Lailatun Nazilah yang berjudul “*Implementasi Cooperative Learning dalam pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarang*”. Library.walisongo.ac.id (di akses pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 02:20)

cooperative learning dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI, lokasi penelitian yang berbeda, metode penelitian juga berbeda.¹²

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nervi Pradewi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Pembangunan UIN Jakarta”. Yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana mengaktifkan siswa dikelas pada saat pembelajaran SKI yang sedang berlangsung dan membangun suasana kelas sehingga siswa dapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Judul skripsi tersebut jelas berbeda dengan penulis, diantaranya lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran dan model penelitian. Sedangkan persamaannya pada penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, jenjang pendidikan, serta model yang diterapkan yaitu *model cooperative learning*.¹³

¹² Yuni Ifayanti, “Implementasi Model Cooperative Learning Pembelajaran Pai Di SMP Semesta Semarang”. Repository.iainkudus.ac.id (di akses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 08:15)

¹³ Nervi Pradewi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Pembangunan UIN Jakarta” repository.uinjkt.ac.id (di akses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 21:17)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁴ Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁵ Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik yang keduanya berinteraksi secara edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, kooperatif diambil dari bahasa Inggris “*Cooperative*” dengan makna saling bekerjasama dan membantu satu dengan lainnya.¹⁶ *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁷ *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 51.

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-3, h. 11.

¹⁶ Asri, Yoana Nurul, et al. *Model-Model Pembelajaran*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 9.

¹⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2026), h. 5.

berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.¹⁸

Slavin mengatakan, “*In cooperative Learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih berantusias dalam belajar.¹⁹

Anita Lie menyebut *cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.²⁰

Jadi, *cooperative learning* adalah sebuah sistem pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil atau tim untuk berbagi pekerjaan dan saling membantu secara kolaboratif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang. Heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.²¹ Dalam pembelajaran ini guru hanya bertindak

¹⁸ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 45.

¹⁹ Isjini, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok...*, h 15-17.

²⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta:PT.Grasindo, 2010), cet ke-7, h. 12.

²¹ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013...*, h. 45.

sebagai fasilitator dan mengutamakan siswa sebagai pusatnya, siswa dapat berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Pembelajaran *Cooperative Learning*

Banyak manfaat yang bisa diambil dari *cooperative learning* untuk masa depan para siswa. Penerapan model ini sangat relevan guna meningkatkan partisipasi belajar di kelas. *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik.²²

Cooperative learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang patut dipertimbangkan. Berikut ini merupakan 5 manfaat *Cooperative learning* bagi siswa.²³

a. Mengembangkan Tingkah Laku Kooperatif

Manfaat *Cooperative learning* yang pertama, yaitu dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif serta hubungan lebih baik antar siswa. Dari metode pembelajaran ini, siswa akan belajar lebih banyak dari teman mereka dan mendapatkan ilmu atau materi yang lebih luas dari yang diajarkan. Tentu saja ini juga bisa meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik siswa.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016) h. 57.

²³ Epin Supini, "Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Dan Manfaatnya", (2022), diakses pada tanggal 19 Januari 2023 dari situs: <https://blog.kejarcita.id/cooprative-learning-dalam-pembelajaran-dan-manfaatnya/>

b. Memicu Terciptanya Ide Baru

Semakin sering siswa berinteraksi dan berdiskusi, maka semakin banyak ide baru yang tercipta. Tentu saja ini dapat memperkaya perkembangan intelektual siswa. Mereka bisa bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Dari proses tersebut, mereka akan menemukan informasi baru yang saling berkaitan. Para siswa juga akan berdiskusi menyampaikan pikiran atau opiningnya masing-masing sehingga terciptalah ide baru.

c. Memperbaiki Hubungan Antarsiswa

Manusia adalah makhluk sosial sehingga mereka harus memiliki kemampuan interaksi, komunikasi, dan hubungan yang baik. Koptensi sosial harus ditumbuhkan sejak dini, salah satunya ketika anak masuk sekolah. Di sana, mereka akan bertemu dengan lingkungan baru dan teman-temannya. Tentunya hal tersebut bagi perkembangan anak agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan masyarakat.

d. Meningkatkan Prestasi Akademik

Seperti yang diketahui sebelumnya, *Cooperative learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa. Namun, hal tersebut juga dapat meningkatkan prestasi akademik melalui pemahaman secara individu dan kelompok.

e. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Cooperative learning juga dapat meningkatkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak terbentuk generasi yang bukan hanya cemerlang pada akademiknya saja, tetapi juga mempunyai solidaritas sosial yang kuat.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Rusman langkah-langkah kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran di mulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya, peserta didik di kelompokkan kedalam tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentase hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha kelompok maupun individu.²⁴

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2017), h. 302-303.

Tabel 2.1 Fase *Cooperative Learning*

Fase	Langkah	Penjelasan
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari yang memotivasi peserta didik belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
4	Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan/pengakuan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil yang diperoleh.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada setiap mode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan:²⁵

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- 2) Saling ketergantungan positif.
- 3) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 4) Siswa dibiasakan perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 5) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.
- 7) Lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan temanya.
- 8) Memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga di antara anggotanya akan menjadi hubungan yang positif.
- 9) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 10) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 11) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- 12) Terjadinya hubungan dan interaksi yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.

²⁵ Shilphy A. Ochavis, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 33-34.

- 13) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan.
 - 14) Meningkatkan rasa saling percaya pada sesama manusia.
 - 15) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
 - 16) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
 - 17) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.
- b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:
- 1) Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerja sama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan.
 - 2) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
 - 3) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.
 - 4) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- 5) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 6) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman terkadang agak sulit dimengerti, karena pengetahuan terbatas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Pembelajaran

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²⁶

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷ Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

²⁶ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 180.

²⁷ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003), h. 36.

Menurut M. Thabrani pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar yang dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Selain itu menurut Rombenganjung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman atau pengajaran.²⁸

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari teori-teori yang sudah dikemukakan diatas, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga rumusan dari pembelajaran yaitu:²⁹

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.

²⁸ M. Thabrani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015), h. 17.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu kondisi lingkungan yang telah terorganisir dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik dan membantu serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri, mencakup perubahan tingkah laku manusia, sikap positif, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan beberapa kemampuan lainnya.³⁰

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran sertamenyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah melangsungkan proses belajar.

³⁰ Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 171.

Menurut Oemar Hamalik tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:³¹

- a. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa telah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi. Partisipasi siswa siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berotak kritis, kreatif dan inovatif.

3. Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi yaitu yang baik antar peserta didik dengan peserta didik lainya dan antara peserta didik dengan pengajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

³¹ Oemar Hamalik, perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 73-75.

tujuan pembelajaran tertentu. Hasil interaksi tersebut adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang tersebut dengan hasil belajar.

Menurut Ahmad Susanto menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³²

Hasil belajar juga merupakan segala bentuk perubahan perilaku siswa pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada hasil belajar mencakup aspek yang luas, yakni pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor siswa yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Slameto hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses. Semua perubahan dari proses belajar merupakan hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁴

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

³⁴ Sudjana, *Metode Statiska*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 3.

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.³⁵

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³⁶

Berdasarkan pendapat dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar dan usaha dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut merupakan usaha belajar dan aktivitas siswa yang nampak dalam perubahan tingkah laku sebagai suatu proses hasil belajar yang dapat dinilai melalui tes formatif.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal).³⁷

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004),h. 2.

³⁶ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 19.

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 138.

Adapun menurut pendapat Slameto faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:³⁸

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, yang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Faktor yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

Dari faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan salah satu bahwa faktor keberhasilan siswa. Oleh sebab itu guru seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran

³⁸ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....*, hal. 54-55.

sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian semakin baik seorang guru menggunakan model pembelajarannya, maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.³⁹ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum pada tiap tingkat dan pada tiap jenjangnya. Pendidikan Agama Islam adalah segala suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuatu dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat luhur dan prospektif.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam, dari sumber

³⁹ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) h. 55.

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara dan menghormati agama lain dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

⁴⁰ Ramayulis, *Metologi Pengajar Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang cara hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata cara hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.⁴¹

Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Islam* adalah:⁴²

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini juga disebut "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 25.

⁴² Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁴³

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah

⁴³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis secara umum Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Menurut H. Haidar Putra Daulay mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah:⁴⁵

- a. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk, dan akan bertanggung jawab persoalan dalam hidup ini.
- b. Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h .22.

⁴⁵ H Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Kencana, 2016), h. 46.

- c. Memperkenalkan kepada manusia tentang makhluk (alam), dan mengajaknya untuk hikmat (rahasia) penciptanya dalam menciptakan dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
- d. Memperkenalkan kepada manusia tentang pencipta alam ini.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim pendapat ini didasari firman Allah Swt.⁴⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (علي عمران. ١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepadanya-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.(QS. Ali-Imran: 102)⁴⁷

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt., cerdas, terampil berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 20-21.

⁴⁷ Nafan Akhun, *Al-Qur'an Tejemah DEPAG 1971 Arabic LPMQ*, h. 89.

cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.⁴⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik. Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

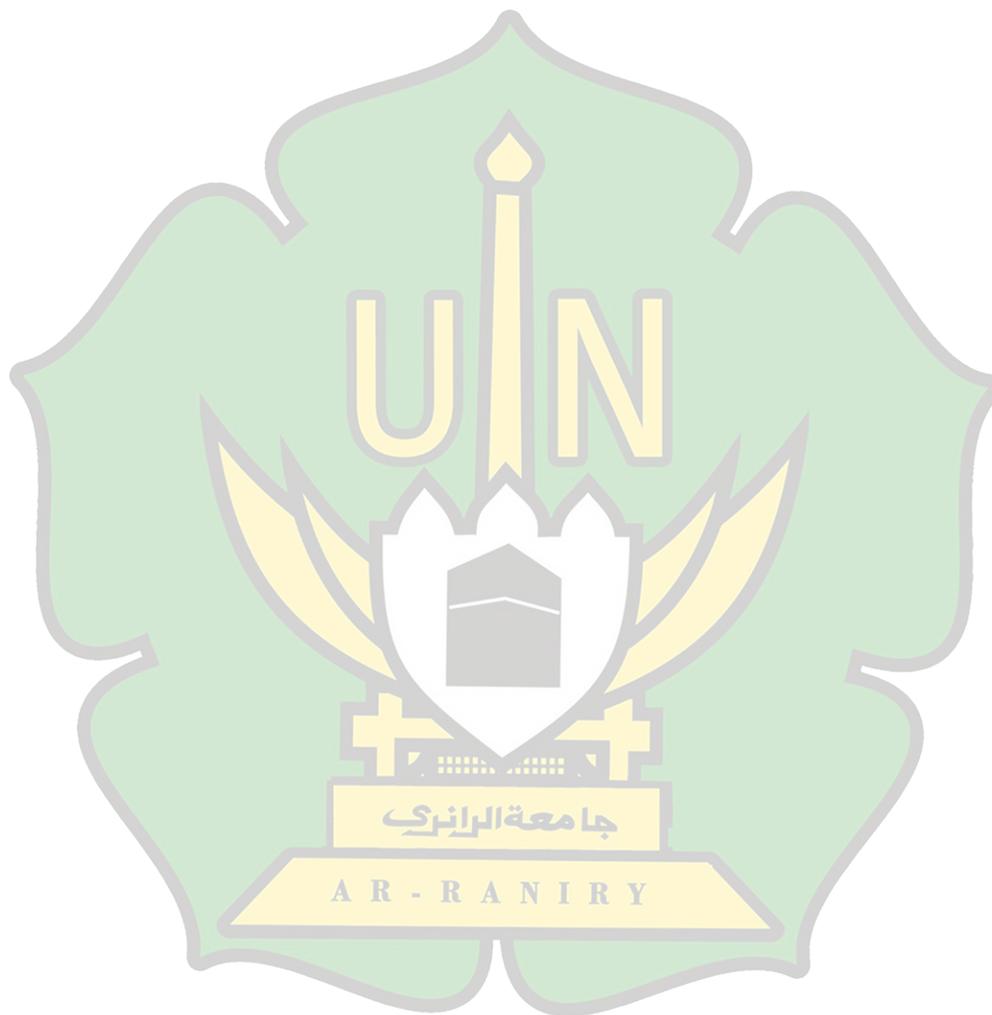
Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yaitu sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Pendidikan agama Islam juga dapat memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam serta dapat terbentuknya pribadi yang lebih baik.

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:⁴⁹

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.

⁴⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 5-6.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaanhidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekerangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), systemdan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah penerapan model *cooperative learning* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan model *cooperative learning* bagi peserta didik, serta penyelesaian dari guru tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baitussalam.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam, yang mana lokasinya terletak di desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam. Peneliti mengambil kelas VIII/2 sebagai subjek penelitian.

⁵⁰ Niken Septantiningtiyas,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 3.

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Baitussalam yang berjumlah 323 orang.

2. Sampel

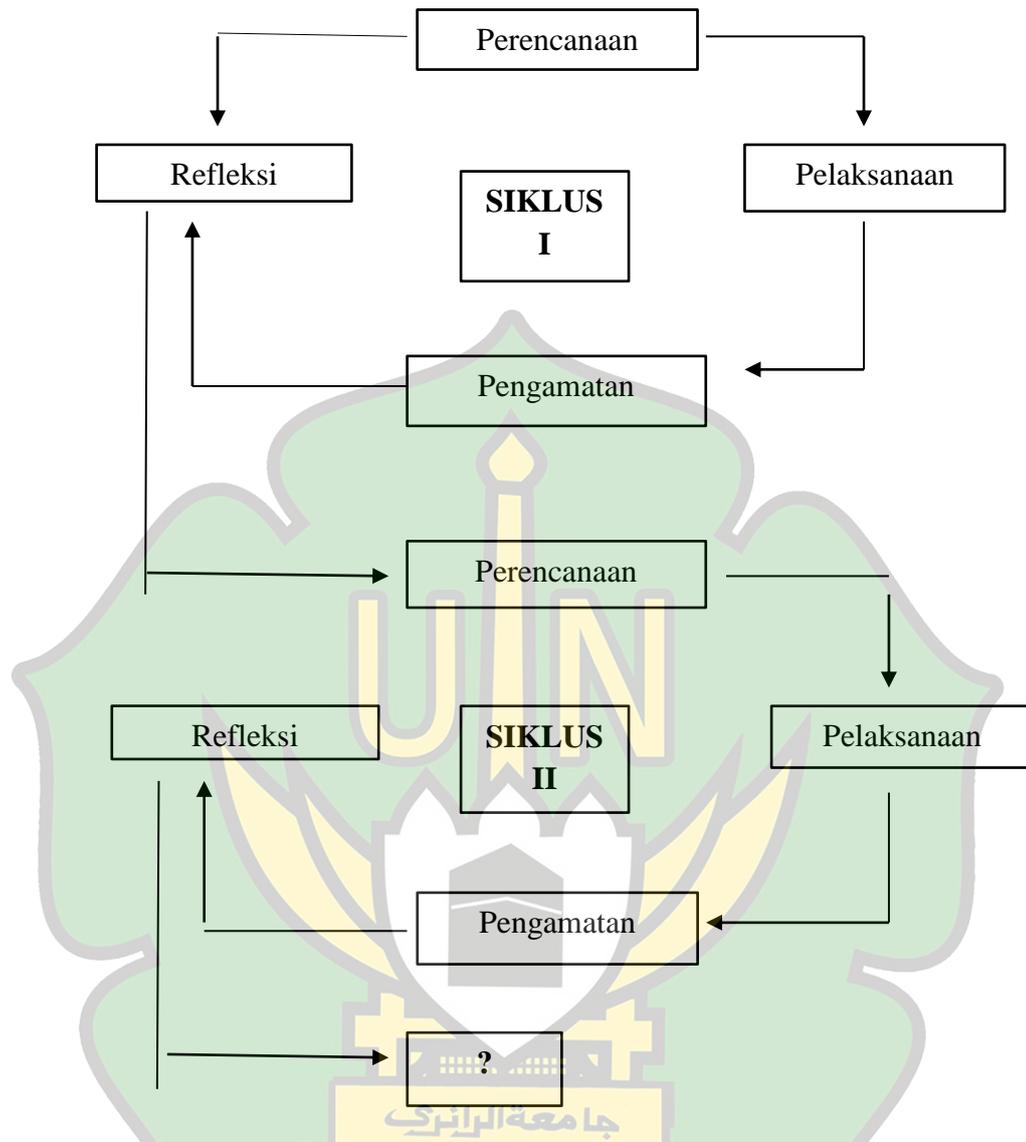
Dalam Buku “Metode Penelitian” karangan “Tarjo” Suharsimi Arikunto mengatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud mengeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.”⁵¹ Pengambilan sampel dalam ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII/2 yang berjumlah 26 orang.

C. Rancangan Penelitian

1. Model Penelitian

Model Penelitian ini memacu pada proses pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Proses dasarnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

⁵¹ Tarjo. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 45.



Gambar: 1.1 Siklus Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus satu dan siklus ke-2, akan tetapi jika belum didapatkan hasil yang baik, maka akan dilanjutkan dengan siklus yang selanjutnya. Sesuai dengan pernyataan Arikunto yang dikutip dari buku “Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori aplikasi” menyatakan bahwa pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas

adalah implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.⁵² Peneliatian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Apabila siklus I belum mencapai peningkatan yang diinginkan, maka dilakukan di siklus II dan selanjutnya sampai mencapai peningkatan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Silabus mata pelajaran, silabus mata pelajaran yang di sikluskan atau yang akan dibuat penelitian.
- 2) Program semester, program semester sesuai dengan semester yang akan dibuat penelitian.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP pada siklus pertama dan seterusnya meliputi KD/ Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran (pendekatan, model, dan metode pembelajaran), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat/media/sumber, dan penilaian.
- 4) Lembar bahan ajar (materi pembelajaran), Mendeskripsikan secarasingkat materi ajar atau materi pembelajaran.

⁵² Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*, (Bandung: UPI Press, 2014), h. 37.

- 5) Lembar kegiatan peserta didik (LKS), LKS tentang topik/judul, tujuan kegiatan, alat/media/bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan (prosedur), matriks penagmatan, dan pertanyaan.
 - 6) Media/alat/sumber belajar.
- b. Tindakan
- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar bagi peserta didik
 - 2) Peneliti melaksanakan pembelajaran/melakukan penelitian sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan diawal.
 - 3) Melaksanakan penelitian atau tes siklus diawal
 - 4) Kegiatan akhir menarik kesimpulan, memberi tugas, dan informasi mengenai materi lanjutan.
- c. Pengamatan
- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - 2) Pengamat dan peneliti mengumpulkan data tentang motivasi peserta didik dengan menggunakan angket.
 - 3) Mengamati keaktifan peserta didik
- d. Refleksi .

Refleksi evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indicator berikut:⁵³

- 1) Penilaian kualitas proses pembelajaran dikelas
- 2) Perilaku peserta didik

⁵³ Saur Tampubulon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratamsa, 2014), h. 29-30.

- 3) Hasil belajar secara individu dan klasikal, hasil evaluasi direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya setelah RPP diperbaiki sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas (Indikator, mata pelajaran, LKS, instrument penilaian) namun media yang digunakan tetap sama).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk memperjelas ke tiga tahapan ini, maka akan penenliti jelaskan di bawah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.⁵⁴ Pengamatan dilakukan pada tiap siklus dengan tujuan dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Data hasil pengamatan

2. Tes

Tes merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur dan menilai daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat daya ingat peserta didik terhadap materi ajar, guru memberikan tes disetiap siklus nya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “kejadian yang sudah lampau, yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Data-data yang mudah di akses sehingga mempermudah peneliti untuk mendapat data terdahulu sebagai penelitian”.⁵⁵ Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data mengenai SMP Negeri 1 Baitussalam yang beralamat di desa Kajhu, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/peserta didik

N: Skor maksimum aktivitas guru/peserta didik

2. Analisis hasil belajar (tes)

Hasil tes peserta didik diajukan untuk melihat keberhasilan peserta didik terhadap materi. Dikatakan peserta didik berhasil menguasai materi apabila nilai yang didapatkan peserta didik melewati atau batas KKM yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Albi anggito,dkk.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 145.

SMP Negeri 1 Baitussalam menetapkan KKM 70 untuk ketuntasan peserta didik, dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas “indikator keberhasilan yaitu apabila terjadi peningkatan 85% dari KKM yang telah ditetapkan”. Untuk menghitung persentase ketuntasan Klasikal menggunakan rumus berikut:

- a. Menghitung skor nilai masing-masing peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Banyak peserta didik

- c. Menghitung ketuntasan penerapan model Cooperative Learning pada pembelajaran PAI pada siswa

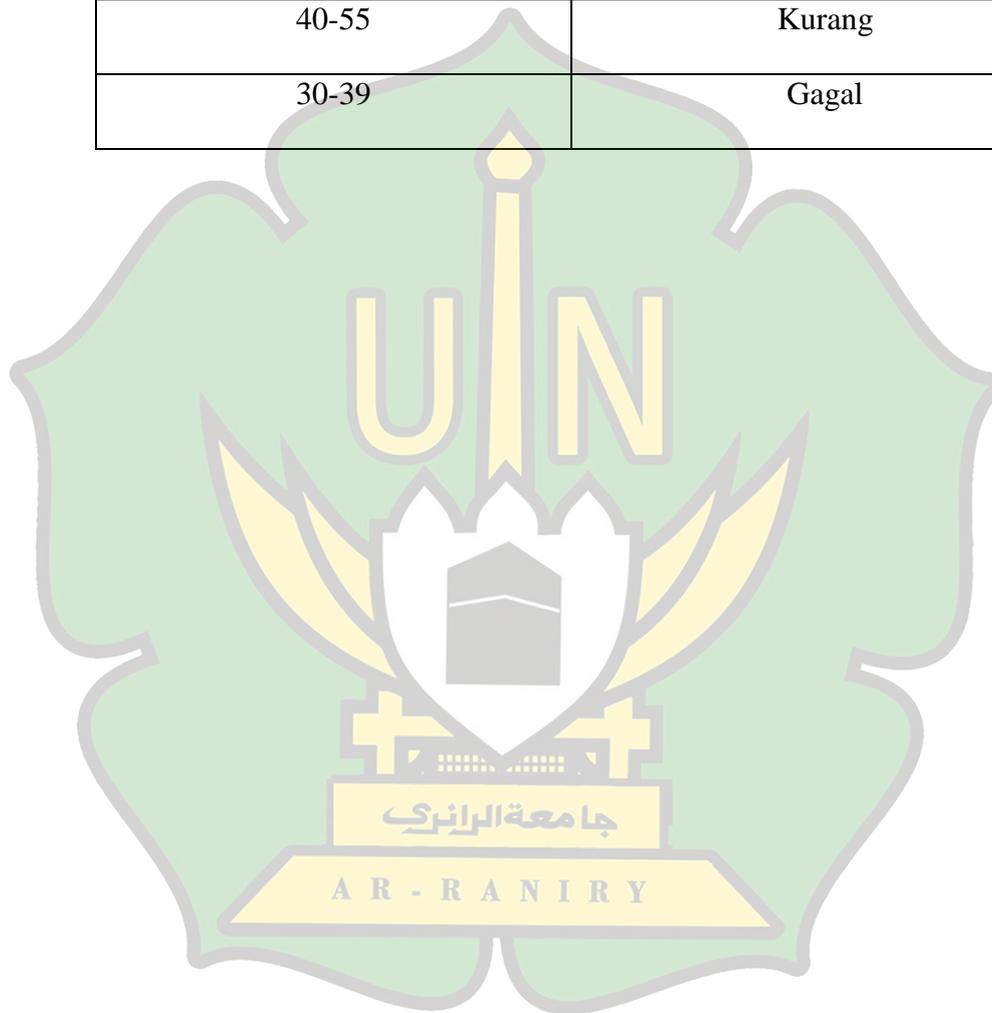
Untuk mengolah ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Adapun klasifikasi nilai ketuntasan penerapan model Cooperative learning pada pembelajaran PAI pada siswa sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁶ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 43.

Nilai	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-76	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Baitussalam adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang smp di Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Baitussalam, berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Baitusaalam menyediakan fasilitas listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Baitussalam berasal dari pln.

SMP Negeri 1 Baitussalam menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 1 Baitussalam untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel flash. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baitussalam dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Negeri Baitussalam memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014.⁵⁷

1. Profil SMP Negeri 1 Baitussalam

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Baitussalam
No Statistik Sekolah	: 201060117041
NPSN	: 10107476
Status	: Negeri

⁵⁷ Dokumentasi unit Tata Usaha SMP negeri 1 Baitussalam, Berdasarkan Observasi pada tanggal 17 Maret 2023

Alamat Sekolah : Jln. Laksamana Malahayati, Km.9
 Kecamatan : Baitussalam
 Kabupaten : Aceh Besar
 Provinsi : Aceh
 Kode Pos : 23373
 SK Pendirian Sekolah : NO.A.001/0/2000
 Tanggal SK Pendirian : 17 Januari 2000
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Nilai Akreditasi Sekolah : B(SK.No.1344/BAN-SM/SK/2020)
 : Tgl 15 Desember 2020
 SK Izin Operasional : NO.A.001/01/2006
 Tanggal SK Izin Operasional : 1 Januari 2006
 Luar Tana Milik (m2) : 16.200 M/S
 Jumlah Ruangan Kelas : 12 Ruangan
 Luas Tanah : 16.500 M/S
 Jumlah Ruang Kelas : 12 Ruang
 Ukuran Ruang Kelas : 7 x 9 M/S

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Baitussalam

a. Visi SMP Negeri 1 Baitussalm

“Terwujudlah Siswa Yang Prestasi, Terampil Dalam Berbuat,
 Disiplin Tinggi Dan Berbudi Pekerti Dalam Segala Tindakan”

b. Misi SMP Negeri 1 Baitussalam

a) Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.

- b) Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- d) Menumbuhkan kembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan kontinu.
- e) Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
- f) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak.
- g) Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.

c. Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baitussalam

Sarana dan Prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berbeda di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar terdiri atas 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab IPA, 1 Ruang osis dan 1 Ruang BK. Untuk lebih terperinci lihat keterangan tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Baitusslam Kabupaten aceh Besar

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	baik
2	Ruang Tata Usaha	1 buah	baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	baik
4	Ruang Lab Komputer	1 buah	baik
5	Ruang Lab IPA	1 buah	baik
6	Ruang OSIS	1 buah	baik
7	Ruang BK	1 buah	baik
8	Ruang UKS	1 buah	baik
9	Mushalla	1 buah	baik
10	Ruang Kelas (KBM)	12 buah	baik
11	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 buah	baik
12	Kamar Mandi Guru	1 buah	baik
13	Kamar Mandi Siswa	3 buah	baik
14	Gudang	1 buah	baik
15	Kantin	1 buah	baik
16	Pos Keamanan	1 buah	baik
17	Gedung Serbaguna	1 buah	baik

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri I Baitussalam

e. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Baitussalam

Guru merupakan penunjang dan pendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah, adapun guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Baitussalam

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Bidang Studi
1	Irmanuddin S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	Bahasa Inggris
2	Bahtiar S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS	Penjaskes
3	Abdullah S.Pd	GT	PNS	IPA
4	Anita Rauza S.Pd	GT	PNS	Bahasa Indonesia
5	Armaniah S.Pd	GT	PNS	IPS
6	Dra. Siti Sara	GT	PNS	Agama
7	Dra. Suraiya	GT	PNS	Mate-Matika
8	Elvida S.Pd	GT	PNS	Bahasa Inggris
9	Faizah S.Pd.I	GT	PNS	Agama
10	Fatimah S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Perpustakaan
11	Fauziah S.Pd	GT	PNS	Perpustakaan/IPS
12	Ika Zahratul Khairi S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Mate-Matika
13	Ilhartuty S.Si.M.Si	GT	PNS	IPA
14	Mardiani S.Pd	GT	PNS	Kesenian
15	Maulana Fajria S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Penjaskes
16	Mutia Kurniawati S.Pd	GT	PNS	Bahasa Indonesia
17	Mutia Safarni S.Pd	GT	PNS	Mate-Matika
18	Nahrasyiah S.Pd	GT	PNS	Bahasa Inggris
19	Nisrina Zhafira S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	LEB
20	Nurhalimah S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Agama
21	Nurhayati S.Ag	GT	PNS	Bahasa Inggris
22	Nurmina S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	PKN
23	Nursyida S.Pd	GT	PNS	PKN
24	Rahmi Hayatun S.Pd, M.Pd	GT	PNS	
25	Ratna Juwita S.Si	Bendahara	PNS	Bahasa Inggris
26	rizkanFajria S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Bahasa Indonesia
27	Safriana S.Pd	GT	PNS	Bahasa

				Indonesia
28	Salimunniati S.Pd	GT	PNS	IPA
29	Suryati S.Pd.I	GT	PNS	Agama
30	Yuwaffy Safitri S.Pd	GTT	Kontrak Daerah	Kesenian

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri I Baitussalam

f. Data Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

Jumlah murid SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022/2023 sebanyak 322 anak dengan rincian kelas VII/1 sebanyak 30 anak, kelas VII/2 sebanyak 28 anak, kelas VII/3 sebanyak 29 anak, kelas VII/4 sebanyak 26 anak, kelas VIII/1 sebanyak 27, kelas VIII/2 sebanyak 25 anak, kelas VIII/3 sebanyak 27 anak, kelas VIII/4 sebanyak 22 anak, kelas IX/1 sebanyak 26 anak, kelas IX/2 sebanyak 28 anak, kelas IX/3 sebanyak 27 anak, kelas IX/4 sebanyak 27 anak. Untuk lebih jelas lihatlah tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII/1	15	15	30
2	VII/2	18	10	28
3	VII/3	17	12	29
4	VII/4	17	9	26
Total		67	46	113
1	VIII/1	8	19	27
2	VIII/2	17	8	26
3	VIII/3	18	9	27
4	VIII/4	16	6	22
Total		59	42	102
1	IX/1	11	15	26
2	IX/2	12	16	28
3	IX/3	16	11	27
4	IX/4	11	16	27
Total		50	58	108

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri I Baitussalam

B. Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Baitussalam dan berkonsultasi dengan kepala sekolah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII/2 mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Sebelum proses pembelajaran berjalan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama penelitian yang telah peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing diantaranya: RPP, materi, lembar soal test, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik.

Tahap penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana di setiap siklus harus dilengkapi RPP, materi pembelajaran, lembar soal test, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung kerabat peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan disetiap peneliti mengajar disetiap siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 maret 2023, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2023. Hasil penelitian dan pembahasan dibahas secara detail sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup. Untuk memperjelas, berikut rangkaian kegiatan:

1) Kegiatan awal, tahap pertama menghabiskan waktu sekitar 15 menit untuk membuka pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- b) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- c) Guru memberikan pretes secara lisan kepada peserta didik.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator pada materi yang akan disampaikan.
- e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning kepada peserta didik:

- (1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok
 - (2) Guru memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik)
 - (3) Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD (lembar kerja peserta didik)
 - (4) Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok
 - (5) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD (lembar kerja peserta didik)
- 3) Kegiatan Penutup
- (1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hasil pembelajaran
 - (2) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test 1
 - (3) Guru menjelaskan secara singkat materi untuk pertemuan berikutnya
 - (4) Guru memberikan nasihat kepada peserta didik
 - (5) Guru menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dan diakhiri salam

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI. Pertemuan pertama pada hari senin 13 maret 2023 dilakukan pada jam 07.45-09.45 WIB. Pada siklus pertama yang dilakukan pada jam 07.45-09.05 WIB dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu menyampaikan materi sejarah pertumbuhan pada masa Dinasti Umayyah.

Selanjutnya, pukul 09.05-09.45 WIB memberikan test kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning.

c. Observasi (pengamatan)

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Membaca doa belajar	2
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	3
	3. Mengaitkan pelajaran dengan materi minggu lalu	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Memotivasi peserta didik	3
	6. Memperhatikan R posisi A tempat Y duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	2
	7. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu.	3
2	Kegiatan Inti	
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai	2
	2. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3
	3. Guru menggunakan model cooperative	2

	learning dan alat/media pembelajaran	
	4. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	2
	5. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	2
	6. Guru membagikan LKPD	3
	7. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3
	8. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	2
	9. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD	2
3	Penutup	
	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2
	2. Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak mengerti dan dipahami	2
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk menjawab	2
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban tersebut	3
	5. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test I	3
	6. Guru melakukan refleksi pembelajaran	2
	7. Guru meberikan nasihat kepada peserta didik	3
	8. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	3
	Jumlah	60
	Persentase	75%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri I Baitussalam

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

80%-100% = Baik Sekali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59 = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{60}{80} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati pengamat pada siklus dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan metode Cooperative Learning secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 63 atau 78%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%.

Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Membuka pembelajaran	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama	3
	2. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran peserta didik	3
	3. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu	4
	4. Peserta didik mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Peserta didik mendengarkan ketika guru memberikan motivasi belajar	3

	6. Peserta didik duduk di posisi yang nyaman dan tenang	4
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang lalu	2
2	Kegiatan Inti	
	1. Peserta didik sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai	2
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	3
	3. Peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi pembelajaran	3
	4. Peserta didik mendengarkan guru bertanya kemudian murid menjawab pertanyaan guru	3
	5. Peserta didik mendengarkan guru membagikan kelompok	3
	6. Peserta didik mendengarkan arahan guru terhadap langkah-langkah kerj dalam LKPD	3
	7. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik	3
	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2
3	Penutup	
	1. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	2
	2. Peserta didik bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan dipahami	2
	3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya	2
	4. Peserta didik mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang diajukan	3
	5. Peserta didik mengisi soal yang diberikan guru untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	3
	6. Peserta didik mendengarkan nasihat yang diberikan guru	3
	7. Peserta didik dan guru membaca doa bersamaan dan peserta didik menjawab salam	3
Jumlah		62
Rata-rata		77,5%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= cukup Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

Kriteria penilaian:

80%-100% = Baik Sekali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59 = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{62}{80} \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik yang diamati guru pada siklus I dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 62 atau 77,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%. Dari pertanyaan di atas dapat dilihat hasil tes belajar belajar peserta didik pada siklus I materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Awalul Zikri	80	Tuntas
2	Afdhalul Rayyan	80	Tuntas
3	Dira Satul Ulya	60	Tidak Tuntas
4	Dila Rahmayani	80	Tuntas
5	Farhan Nazila	60	Tidak Tuntas
6	Khairul Akbar	50	Tidak Tuntas
7	M.Aidil Azhar	80	Tuntas
8	M.Aris Nasution	50	Tidak Tuntas
9	M.Fazir	80	Tuntas
10	M.Danil	80	Tuntas
11	M.Tahzul Khuzari	80	Tuntas
12	Mohd.Farhan	80	Tuntas
13	Muhammad Alif KH	80	Tuntas
14	Muhammad Ramadhan	60	Tidak Tuntas
15	Muliyadi	80	Tuntas
16	Muzirul Hardi	50	Tidak Tuntas
17	Nabila Putri Shaliha	50	Tidak Tuntas
18	Natasya Febriananda	80	Tuntas
19	Nazarul Purta	80	Tuntas
20	Putra Bahagia	60	Tidak Tuntas
21	Renza Aulia	70	Tidak Tuntas
22	Rozatul Munawarah	60	Tidak Tuntas
23	Syaila Fitri	80	Tuntas
24	Syafriana	60	Tidak Tuntas
25	Syabitul Azmi	80	Tuntas
26	Yuni Ramadhani	80	Tuntas
Jumlah		1.830	
Rata-rata		70	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Tabel 4.7 Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	58%
2	Tidak Tuntas	11	42%
		26	100%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% & NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{26} \times 100\% & &= \frac{11}{26} \times 100\% \\
 &= 58\% & &= 42\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil data diatas yang diperoleh pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar hanya 58% atau 15% peserta didik dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 42% peserta didik.

d. Refleksi

Dalam proses belajar mengajar kooperatif, upaya peneliti belum mencapai hasil yang optimal. Ini karena peneliti masih memiliki kekurangan dalam manajemen pembelajaran, dan diperlukan peningkatan. Peneliti harus mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sementara lebih banyak siswa yang tidak serius mengganggu pembelajaran, hasil ujian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Akibatnya, diperlukan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Karena hasil yang diharapkan belum tercapai, siklus kedua harus dimulai.

2. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2023. Pada siklus ini yang diajarkan adalah materi selanjutnya tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup. Untuk memperjelas, berikut rangkaian kegiatan:

- 1) Kegiatan awal, tahap pertama menghabiskan waktu sekitar 15 menit untuk membuka pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
 - b) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
 - c) Guru memberikan pretes secara lisan kepada peserta didik.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator pada materi yang akan disampaikan.
 - e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - f) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu.
- 2) Kegiatan Inti **A R - R A N I R Y**
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
 - b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* kepada peserta didik.
 - c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok
 - d) Guru memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik)

- e) Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD (lembar kerja peserta didik)
 - f) Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok
 - g) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD (lembar kerja peserta didik)
- c) Kegiatan Penutup
- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi hasil pembelajaran.
 - b) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test II.
 - c) Guru menjelaskan secara singkat materi untuk pertemuan berikutnya.
 - d) Guru memberikan nasihat kepada peserta didik.
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dan diakhiri salam.

Perencanaan untuk siklus II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di siklus II, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, sebagai pengamat, peneliti merancang instrumen penelitian tambahan, termasuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, post-test II, yang terdiri dari soal pilihan ganda, dirancang untuk mengukur seberapa baik peserta didik memahami model pembelajaran kooperatif terhadap materi pendidikan agama Islam.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023. Materi yang akan dibahas pada siklus II sama dengan siklus I yakni kelanjutan materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah. Berdasarkan hasil penelitian siklus I masih ada kekurangan maka peneliti lebih meningkatkan suasana kelas sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menghidupkan suasana belajar yang lebih menarik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang lalu dan memberi hadiah kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan.
- 2) Peneliti memberikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, dan membagikan anggota kelompok peserta didik.
- 3) Peneliti sebagai guru mengontrol keadaan kelas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik focus ketika guru menjelaskan materi ajar

Setelah proses pembelajaran berlangsung, setiap kelompok akan mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing dan ada juga sesi tanya jawab. Setelah semua kelompok tampil, kemudian guru memberikan soal test kepada peserta didik terkait dengan materi yang sudah dipelajari.

c. Observasi

Pada siklus II ini sama sama halnya dengan siklus sebelumnya, pada siklus ini observer mengamati cara guru mengajar dan aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi guru dan lembar aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Membuka Pembelajaran	
	1. Membaca doa belajar	3
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	3
	3. Mengaitkan pelajaran dengan materi minggu lalu	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Memotivasi peserta didik	3
	6. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	3
	7. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu.	3
2	Kegiatan Inti	
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai	3
	2. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3
	3. Guru menggunakan model cooperative learning dan alat/media pembelajaran	4
	4. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3
	5. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	3
6. Guru membagikan LKPD	3	

	7. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3
	8. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	4
	9. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD	3
3	Penutup	
	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4
	2. Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak mengerti dan dipahami	3
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk menjawab	3
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban tersebut	5
	5. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test I	3
	6. Guru melakukan refleksi pembelajaran	3
	7. Guru meberikan nasihat kepada peserta didik	3
	8. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	3
	Jumlah	76
	Persentase	95%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri I Baitussalam

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

80%-100% = Baik Sekali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59 = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{80} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru yang diamati pengamat pada siklus II dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan metode cooperative learning secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah 76 atau 96%.

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Membuka pembelajaran	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama	3
	2. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran peserta didik	3
	3. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu	4
	4. Peserta didik mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Peserta didik mendengarkan ketika guru memberikan motivasi belajar	4
	6. Peserta didik duduk di posisi yang nyaman dan tenang	4
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang lalu	3
2	Kegiatan Inti	
	1. Peserta didik sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai	3
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas	4

	dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	
	3. Peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi pembelajaran	4
	4. Peserta didik mendengarkan guru bertanya kemudian murid menjawab pertanyaan guru	3
	5. Peserta didik mendengarkan guru membagikan kelompok	3
	6. Peserta didik mendengarkan arahan guru terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD	3
	7. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik	3
	8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3
3	Penutup	
	1. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	3
	2. Peserta didik bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan dipahami	3
	3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya	3
	4. Peserta didik mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang diajukan	4
	5. Peserta didik mengisi soal yang diberikan guru untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.	4
	6. Peserta didik mendengarkan nasihat yang diberikan guru	3
	7. Peserta didik dan guru membaca doa bersamaan dan peserta didik menjawab salam	3
	Jumlah	71
	Rata-rata	87,5%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian:

80%-100% = Baik Sekali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59 = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{71}{80} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik yang diamati guru pada siklus II dapat dilihat bahwa selama pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan jumlah nilai 71 atau 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 100%. Dari pertanyaan di atas dapat dilihat hasil tes belajar belajar peserta didik pada siklus II materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Awalul Zikri	90	Tuntas
2	Afdhalul Rayyan	100	Tuntas
3	Dira Satul Ulya	80	Tuntas
4	Dila Rahmayani	90	Tuntas
5	Farhan Nazila	90	Tuntas
6	Khairul Akbar	80	Tuntas
7	M.Aidil Azhar	90	Tuntas
8	M.Aris Nasution	90	Tuntas

9	M.Fazir	100	Tuntas
10	M.Danil	90	Tuntas
11	M.Tahzul Khuzari	90	Tuntas
12	Mohd.Farhan	100	Tuntas
13	Muhammad Alif KH	100	Tuntas
14	Muhammad Ramadhan	80	Tuntas
15	Muliyadi	90	Tuntas
16	Muzirul Hardi	70	Tidak Tuntas
17	Nabila Putri Shaliha	80	Tuntas
18	Natasya Febriananda	90	Tuntas
19	Nazarul Purta	90	Tuntas
20	Putra Bahagia	80	Tuntas
21	Renza Aulia	80	Tuntas
22	Rozatul Munawarah	70	Tidak Tuntas
23	Syaila Fitri	90	Tuntas
24	Syafriana	80	Tuntas
25	Syabitul Azmi	90	Tuntas
26	Yuni Ramadhani	100	Tuntas
Jumlah		2.280	
Rata-rata		88	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Tabel 4.11 Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	24	92%
2	Tidak Tuntas	2	8%
		26	100%

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{26} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{26} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian peserta didik setelah diterapkan metode cooperative learning pada mata pelajaran PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan

pada masa bani umayyah terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari setiap siklus yaitu pada siklus I pada (tabel 4.6) nilai rata-rata 70 dengan persentase 58%, sedangkan pada siklus II (tabel 4.10) nilai rata-rata 88 dengan persentase 92%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *metode cooperative learning* pada materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan peserta didik mampu menjawab soal post test di setiap siklus sehingga mencapai indikator KKM yang di tetapkan.

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Tes Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Awalul Zikri	80	90	+10
2	Afdhalul Rayyan	80	100	+20
3	Dira Satul Ulya	60	80	+20
4	Dila Rahmayani	80	90	+10
5	Farhan Nazila	60	90	+30
6	Khairul Akbar	50	80	+30
7	M.Aidil Azhar	80	90	+10
8	M.Aris Nasution	50	90	+40
9	M.Fazir	80	100	+20
10	M.Danil	80	90	+10
11	M.Tahzul Khuzari	80	90	+20
12	Mohd.Farhan	80	100	+20
13	Muhammad Alif KH	80	100	+20
14	Muhammad Ramadhan	60	80	+20
15	Muliyadi	80	90	+10
16	Muzirul Hardi	50	70	+20
17	Nabila Putri Shaliha	50	80	+30
18	Natasya Febriananda	80	90	+10
19	Nazarul Purta	80	90	+10
20	Putra Bahagia	60	80	+20
21	Renza Aulia	70	80	+10

22	Rozatul Munawarah	60	70	+10
23	Syaila Fitri	80	90	+10
24	Syafriana	60	80	+20
25	Syabitul Azmi	80	90	+10
26	Yuni Ramadhani	80	100	+20
Jumlah		1.830	2.280	470
Rata-Rata		64	85	

Berdasarkan tabel di atas, mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik telah terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap siklus. Hal terjadi karena peserta didik mampu menjawab soal post test yang diberikan guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan metode *coopertive learning* yang mana lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

C. Faktor Keberhasilan Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam

1. Faktor keberhasilan dalam menerapkan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 baitussalam

Kegiata belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* adalah tersedianya buku di perpustakaan untuk peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* pada materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.

2. Faktor penghambat dalam menerapkan model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 baitussalam

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih banyak rintangan yang dihadapi. Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya yaitu:

- a. Dalam pembentukan kelompok masih memakan waktu lama untuk memastikan penyebaran kemampuan tiap peserta didik di tiap kelompok
- b. Sebagian besar peserta didik malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya
- c. Masih ada peserta didik yang tidak fokus dengan materi pembelajaran yang berlangsung dan masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat kelompok lain sedang persentase.
- d. Sebagian peserta didik harus selalu diingatkan akan tanggung jawabnya dalam kelompok sehingga tugas bisa diselesaikan

- e. Sebagian peserta didik kurang percaya diri, sehingga public speaking atau cara menyampaikan materi kurang.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Yang menjadi penghambat pada siklus I sudah terlihat baik pada siklus II. Hal yang dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, sudah berkurang peserta didik yang berbicara ketika kelompok lain sedang persentase, peserta didik sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya, peserta didik sudah berani tampil dan tidak malu-malu lagi dan public speaking peserta didik sudah bagus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang tindakan di kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *cooperative learning* pada materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I dengan skor 60 dengan persentase 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 76 dengan persentase 95%. Begitu juga aktivitas siswa dimana pada siklus I memperoleh skor 62 dengan persentase 77,5% dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh skor 71 dengan persentase 87,5%. Hasil belajar peserta didik kelas VIII/2 setelah menggunakan metode *cooperative learning* mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan nilai post test disetiap siklus terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70 dengan persentase 58% dan pada siklus II nilai rata-ratanya 88 dengan persentase 92%.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* adalah tersedianya buku di perpustakaan untuk peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* adalah dalam pembentukan kelompok masih memakan waktu lama untuk memastikan penyebaran kemampuan tiap peserta didik di tiap kelompok, sebagian peserta didik berbicara ketika kelompok lain sedang persentase, peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, peserta didik masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya dan public speaking peserta didik kurang bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru PAI harus dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tentang materi pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif selama proses pembelajaran.
2. Peserta didik hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar agarsenantiasa menuntut ilmu dengan baik agar pemahaman terhadap model apa saja yang diterapkan oleh guru dan terus meningkat.
3. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis karena akan menambah wawasan mereka tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Mereka juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi tenaga pendidikan, kepala sekolah, guru, dan individu lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, (2020), *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Abdul Majid, (2013) *Strategi Pembelajaran* Rosdakarya, Bandung
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono,(2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto, (2016) *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(2009) , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anas Sudjana, (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Anita Lie, (2004), *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo
- Albi anggito,dkk. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Aris Shoimin, (2014), *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asri, Yoana Nurul, et al. (2022), *Model-Model Pembelajaran*, Sukabumi: Haura Utama
- Chairul Anwar, (2014), *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filsafat*, Yogyakarta: Suka-Press
- Depdikbud, (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, (2003) *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Eddy Noviana Dan Muhammad Nailul Huda, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kooperataif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru, Primary: *Jurnal PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober*
- Eoin Supini, (2022) “Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Dan Manfaatnya”, diakses pada tanggal 19 Januari 2023 dari situs : <https://blog.kejarcita.id/cooprative-learning-dalam-pembelajaran-dan-manfaatnya>

- Hamzah B.Uno, (2007), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- H Haidar Putra Daulay, (2016), *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana
- Isjoni, (2010) *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Jamal Ma'mur Asmani, (2016), *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*, Yogyakarta: Diva Press
- Lailatun Nazilah yang berjudul "*Implementasi Cooperative Learning dalam pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarang*". Library.walisongo.ac.id (di akses pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 02:20)
- Moh. Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Thobroni, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Nafan Akhun, *Al-Qur'an Tejemah DEPAG 1971 Arabic LPMQ*
- Nervi Pradewi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Pembangunan UIN Jakarta*" repository.uinjkt.ac.id (di akses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 21:17)
- Niken Septantiningtyas,dkk. (2020), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah: Lakeisha
- Nurdinah Hanifah, (2014), *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*, Bandung: UPI Press
- Oemar Hamalik, (2014), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, (2010), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia

- Redja Mudyaharjo, (2013), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Bereorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana
- Sardiman A.M, (2004) *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sa'ud, (2008) *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Saur Tampubulon, (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gelora Aksara Pratamsa
- Shilphy A. Ochavis, (2020) *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Ruhilatul Jannah, Nur Aisyah, Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4 No. 1 Januari 2021
- Sudjana, (2005) *Metode Statiska*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukma Puji Nuratna Pada Tahun 2017 Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Pada Pembelajaran Fiqh Di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas” repository. iainpurwokerto.ac.id
- Tarjo. (2019) *Metode Penilitia*, Yogyakarta: Budi Utama
- Trianto,(2015) *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Fokus Media)
- Yuni Ifayanti, “Implementasi Model Cooperative Learning Pembelajaran Pai Di SMP Semesta Semarang”. Repository,iainkudus.ac.id (di akses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 08:15)

Zakiah Darajat, dkk. (2011) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:
Bumi Aksara



Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14451 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

88

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA :
: Menunjukkan Saudara:
- Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Maisyarah
NIM : 180201184
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Melakukan Penelitian Di SMP Negeri 1 Baitussalah



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918), Telepon (0651) 92156. Faks. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com, Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/380/2022

Kota Jantho, 7 Maret 2023

Lampiran : -

Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar

di-

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor B-4463/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023 tanggal 06 Maret 2023, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Maisyarah
N I M : 180201184
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

2. Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

"Implementasi metode cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam"

3. Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
4. Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y
a.n Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kabid. Pembinaan Pendidikan Dasar



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMP Negeri 1 Baitussalam



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

Jln.Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373
E mail: smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 422/117 /2023

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No: 070/380/2023
Tanggal 7 maret 2023, tentang permohonan izin untuk penelitian dan pengumpulan data untuk
Keperluan penyusunan Skripsi atas nama

Nama : Maisyarah
NIM : 180201184
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S.1
Judul Skripsi

“IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM”

Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 13 maret 2023 S/d 18 maret 2023
Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Baitussalam 18 maret 2023

Kepala Sekolah

Irwanuddin, S.Ag

Nip.196606062006041031



RPP (1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Baitussalam
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/ Satu
Materi : Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 X 60 jp

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.13.Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama ilmu islam dilaksanakan dengan benar.	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar.• Merasa bangga ilmuwan Islam ikut berkiprah bagi

	pertumbuhan ilmu pengetahuan.
2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah.
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kemajuan islam pada bani umayyah • Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti umayyah. • Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa dinasti umayyah. • Penjelasan penyebab dari keruntuhannya bani umayyah. • Menyimpulkan hikmahnya mempelajari sejarah ilmu pengetahuan bani umayyah.
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu. • Memaparkan karya dan kiprah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

C. Materi Pembelajaran

1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar.
2. Merasa bangga ilmuwan Islam ikut berkiprah bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan
3. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
4. Menjelaskan kemajuan islam pada bani umayyah
5. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti umayyah.

6. Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa dinasti umayyah.
7. Penjelasan penyebab dari keruntuhannya bani umayyah.
8. Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan bani umayyah.

D. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Tanya jawab, Diskusi Kelompok, dan Presentasi

E. Media dan Alat

1. Media : Lembar Penilaian
2. Alat : Spidol dan Papan Tulis

F. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016.

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan A R - R A N I R Y	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran • Memulai kegiatan tadarus sebelum kegiatan pembelajaran • Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian • Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemandu dan mengaitkan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Umayyah 	

	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode <i>cooperative learning</i> dan diskusi kelompok kecil 	
2	Kegiatan Inti	90 enit
	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah umayyah Menyimak penjelasan guru melalui media yang telah disiapkan Menanya <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilempar kepada peserta didik yang lain Mengeksplor <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang di minta oleh guru. Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di LKPD. Peserta didik mencari berbagai informasi untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam LKPD. Mengasosiasi/Menalar <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok menganalisis tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah umayyah, sesuai dengan pemahaman dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di LKPD. Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara gantian. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain memberikan tanggapan. • Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang masih terjadi selama diskusi. 	
3	Penutup	15 enit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dan guru memberi penguatan. 2. Guru melaksanakan evaluasi (post test I) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. 3. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja diberikan. 4. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik/kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 5. Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi/kajian literatur tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 6. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesen kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, menjaga kesehatan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta rajin beribadah 7. Guru bersama peserta didik menutup pertemuan pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam. 	

H. Penilaian

- a. Soal tes
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru

Soal Test Siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmallah
 2. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini!
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek pada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X)
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret.
-

1. Khalifah pertama Bani Umayyah adalah....
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - d. Umar bin Abdur Aziz
2. Pemerintahan Bani Umayyah dibagi menjadi dua periode, yaitu periode....
 - a. Damaskus dan Toledo
 - b. Damaskus dan Cordoba
 - c. Madinah dan Andalusia
 - d. Madinah dan Cordoba
3. Masa kejayaan Bani Umayyah terwujud ketika dipimpin oleh....
 - a. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - b. Walid bin Abdur Malik
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Hisham bin Abdur Malik
4. Cendekiawan Islam di Bidang Ilmu tafsir Adalah....
 - a. Ibnu Abbas
 - b. Ibnu Sina
 - c. Ibnu Sahal
 - d. Ibnu Ruys
5. Perhatikan pertanyaan dibawah ini:
 - 1) Kehidupan yang serba mewah bagi keluarga istana.
 - 2) Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abas ibn Adl al-Muthalib
 - 3) Pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam.

- 4) Semangat yang tinggi dalam persatuan dan kesatuan dalam bela negara
- 5) Banyak memberikan bantuan kepada fakir miskin.

Yang merupakan penyebab runtuhnya Bani Umayyah adalah....

- a. 1,2 dan 3
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 3,4 dan 5
 - d. 1,2 dan 4
6. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan sendiri. Hal ini tercantum dalam QS....
 - a. Al An'a, ayat 165
 - b. Ar Ra'du ayat 11
 - c. Al Baqarah ayat 11
 - d. Al Anfal ayat 30
 7. Panglima perang Bani Umayyah yang namanya diabadikan menjadi nama sebuah selat yaitu....
 - a. Abdu Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Walid bin Abdul Malik
 8. Khalifah Bani Umayyah yang bergeser Al Faruq II adalah....
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Muawiyah
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Walid bin Abduk Malik
 9. Kota yang terkenal dengan julukan kota seribu malam adalah....
 - a. Mekah
 - b. Madinah
 - c. Bagdad
 - d. Yunani
 10. Pada masa Walid bin Abdul Malik dibangun sebuah Masjid Dasmaskus hasil karya arsitek terkenal yang bernama....
 - a. Abu Ubaidah bin Jarrah
 - b. Uqbah bin Nafi
 - c. Sa'ad bin Musayyad
 - d. Rabi'ah Ar-Ra'iy

Jawaban

1. C
2. B
3. B
4. A
5. A
6. B
7. C
8. B
9. C
10. A



LEMBAR OBSERVASI GURU

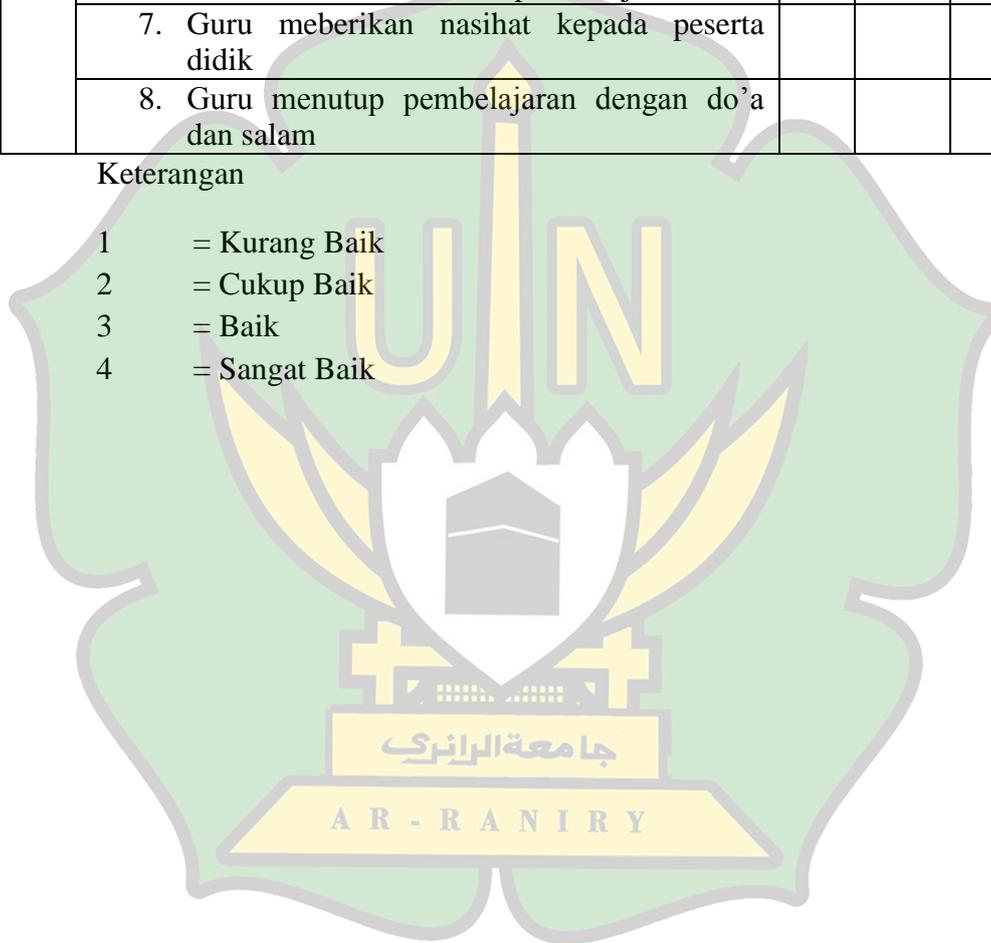
Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode
cooperative learning

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membuka Pembelajaran				
	1. Membaca doa belajar				
	2. Mengecek kehadiran peserta didik				
	3. Mengaitkan pelajaran dengan materi minggu lalu				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	5. Memotivasi peserta didik				
	6. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang				
	7. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang lalu.				
2	Kegiatan Inti				
	1. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai				
	2. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
	3. Guru menggunakan model cooperative learning dan alat/media pembelajaran				
	4. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik				
	5. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok				
	6. Guru membagikan LKPD				
	7. Guru mengarahkan peserta didik terhadap langkah-langkah kerja dalam LKPD				
	8. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok				
	9. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan LKPD				
3	Penutup				
	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				
	2. Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak mengerti dan				

	dipahami				
	3. Sebelum pendidik menjawab, berikan kesempatan sesama peserta didik untuk menjawab				
	4. Jika pertanyaan telah dijawab sesama peserta didik maka guru tinggal menguatkan jawaban tersebut				
	5. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan post test I				
	6. Guru melakukan refleksi pembelajaran				
	7. Guru meberikan nasihat kepada peserta didik				
	8. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam				

Keterangan

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik



Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode
cooperative learning

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membuka pembelajaran				
	8. Peserta didik menjawab salam dari guru dan membaca doa belajar secara bersama				
	9. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengecek kehadiran peserta didik				
	10. Peserta didik mendengarkan ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan materi minggu lalu				
	11. Peserta didik mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	12. Peserta didik mendengarkan ketika guru memberikan motivasi belajar				
	13. Peserta didik duduk di posisi yang nyaman dan tenang				
	14. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang lalu				
2	Kegiatan Inti				
	9. Peserta didik sudah berada di ruangan belajar sebelum pembelajaran di mulai				
	10. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai				
	11. Peserta didik mampu memahami dengan baik terkait materi pembelajaran				
	12. Peserta didik mendengarkan guru bertanya kemudian murid menjawab pertanyaan guru				
	13. Peserta didik mendengarkan guru membagikan kelompok				

	14. Peserta didik mendengarkan arahan guru terhadap langkah-langkah kerj dalam LKPD				
	15. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan baik				
	16. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
3	Penutup				
	8. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran				
	9. Peserta didik bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan dipahami				
	10. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelasnya				
	11. Peserta didik mendengarkan guru memberi penguatan materi mengenai soal yang diajukan				
	12. Peserta didik mengisi soal yang diberikan guru untuk mengukur keberhasilan belajar pada pertemuan tersebut.				
	13. Peserta didik mendengarkan nasihat yang diberikan guru				
	14. Peserta didik dan guru membaca doa bersamaan dan peserta didik menjawab salam				

Keterangan penilaian

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Kriteria penilaian aktivitas siswa:

80%-100%= Baik sekali

60%-79= Baik

25%-59%= Cukup

0%-24% = Kurang

RPP (II)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Baitussalam
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/ Satu
Materi : Sejarah Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah
Alokasi Waktu : 2 X 60 jp

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama ilmu islam dilaksanakan dengan benar.	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar.• Merasa bangga ilmuwan Islam ikut berkiprah bagi

	pertumbuhan ilmu pengetahuan.
2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah.
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kemajuan islam pada bani umayyah • Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti umayyah. • Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa dinasti umayyah. • Penjelasan penyebab dari keruntuhannya bani umayyah. • Menyimpulkan hikmahnya mempelajari sejarah ilmu pengetahuan bani umayyah.
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu. • Memaparkan karya dan kiprah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah.

C. Materi pembelajaran

1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar.
2. Merasa bangga ilmuwan Islam ikut berkiprah bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan
3. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah
4. Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan

5. Mamaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa umayyah

D. Metode dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : *Cooverative Learning*
6. Tanya jawab, Diskusi Kelompok, dan Presentasi

E. Media dan Alat

3. Media : Lembar Penilaian
4. Alat : Spidol dan Papan Tulis

F. Sumber Belajar

2. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016.

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran • Memulai kegiatan tadarus sebelum kegiatan pembelajaran • Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian • Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemandu dan mengaitkan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Umayyah • Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode <i>cooperative learning</i> dan diskusi kelompok kecil 	
2	Kegiatan Inti	91 enit

	<p>6. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah umayyah • Menyimak penjelasan guru melalui media yang telah disiapkan <p>7. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi pertanyaan tersebut dilempar kepada peserta didik yang lain <p>8. Mengeksplor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membagi diri dalam kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang di minta oleh guru. • Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang terdapat di dalam LKPD. • Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru yang terdapat di LKPD. • Peserta didik mencari berbagai informasi untuk menjawab permasalahan yang terdapat di dalam LKPD. <p>9. Mengasosiasi/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menganalisis tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah umayyah, sesuai dengan pemahaman dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat di LKPD. • Peserta didik merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan • Peserta didik menulis rumusan jawaban di kertas yang tersedia <p>10. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara gantian. • Kelompok lain memberikan tanggapan. • Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang 	
--	--	--

	masih terjadi selama diskusi.	
3	Penutup	16 enit
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dan guru memberi penguatan. 9. Guru melaksanakan evaluasi (post test I) berkenaan dengan materi yang telah diajarkan. 10. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang baru saja diberikan. 11. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik/kelompok yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. 12. Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi/kajian literatur tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 13. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, menjaga kesehatan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta rajin beribadah 14. Guru bersama peserta didik menutup pertemuan pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam. 	

H. Penilaian

- d. Soal tes
- e. Lembar observasi aktivitas siswa
- f. Lembar observasi aktivitas guru

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Soal Test Siklus II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk pengisian:

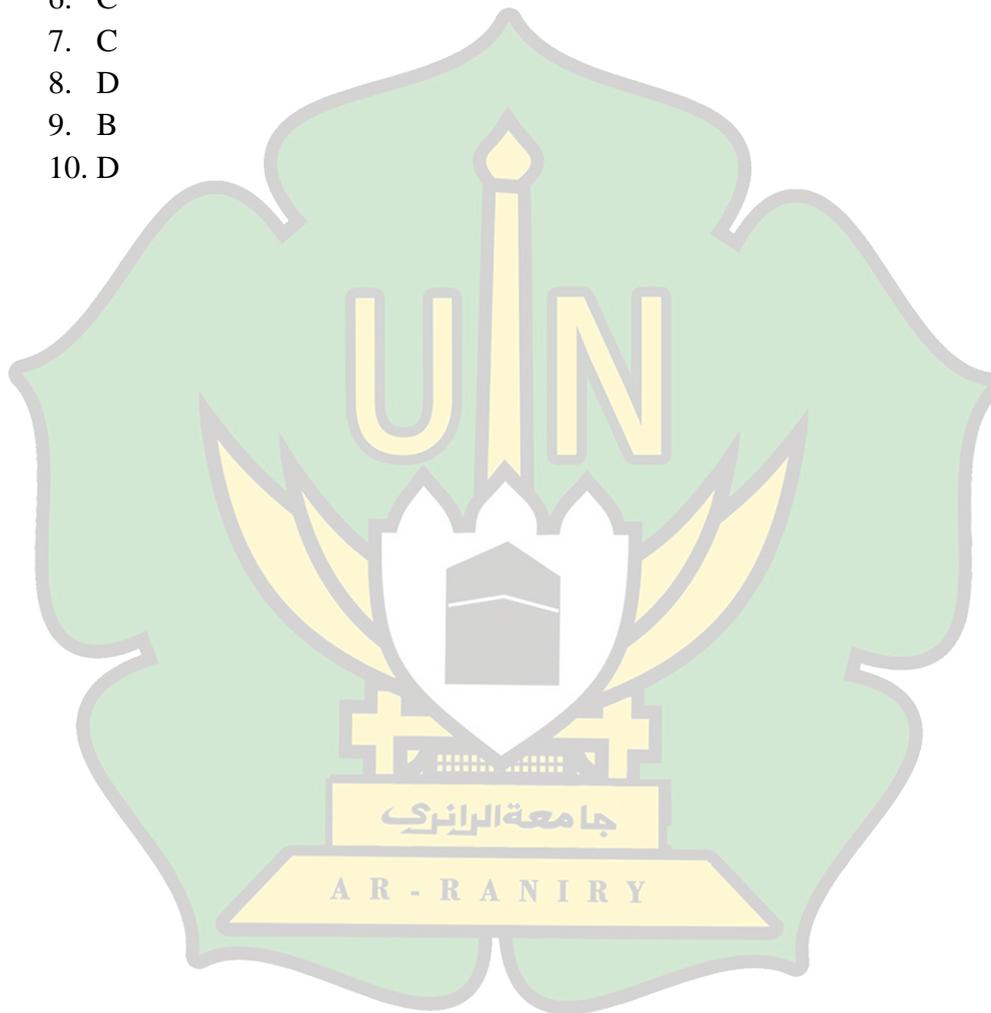
1. Mulailah dengan membaca Basmallah
 2. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini!
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek pada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X)
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret.
-

1. Setelah dilantik sebagai Khalifah pada bulan Rabiul Akhir tahun 41 H, Muawiyah menetapkan pusat pemerintahan kerajaan Daulah Bani Umayyah berada di....
 - a. Damaskus
 - b. Makkah
 - c. Bagdad
 - d. Kuffah
2. Pengadilan tertinggi pada masa Daulah Umayyah adalah....
 - a. Asy-Syurthah
 - b. An Nadhar fil Madhaliim
 - c. Masharif Baitul Mal
 - d. Si-dharaib
3. Dinasti Bani Umayyah berdiri pada tahun....
 - a. 661 M/ 41 H
 - b. 662 M/ 42 H
 - c. 663 M/ 43 H
 - d. 664 M/ 44 H
4. Dalam perjalanan politiknya, Bani Umayyah memiliki 14 Khalifah antara lain yaitu kecuali....
 - a. Yazid bin Abdul Sofyan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Hisyam bin Abdul Malik
 - d. Muawiyah bin Abu Sufyan
5. Pada masa Umar bin Abdul Aziz ilmu pengetahuan mengalami puncak keemasan. Beliau sering mendatangkan para ulama dan fuqaha keistana untuk mengupas berbagai disiplin ilmu antara lain yaitu....

- a. Wasil bin Ata
 - b. Imam Al Ghazali
 - c. Yahya Nawawi
 - d. Ibnu Al-Muqaffa
6. Sebelum pensiun sebagai khalifah, Muawiyah bin Abu Sofyan pernah menjabat sebagai....yaitu di masa khalifah Usman bin Affan
- a. Gubernur makkah
 - b. Gubernur kufah
 - c. Gubernur syiria
 - d. Gubernur makkah
7. Bahasa arab dijadikan sebagai bahasa resmi negara pada masa....
- a. Harun Ar rasyid
 - b. Marwan bin Hakam
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Umar bin Abdul Aziz
8. Panglima perang yang memimpin perluasan wilayah Islam dan menyebrang sampai ke spanyol adalah....
- a. Abdullah bin Umar
 - b. Musa bin Nushair
 - c. Tharif bin Malik
 - d. Thariq bin Ziyad
9. Dalam perjalanan sejarah Dinasti Umayyah mengalami kemunduran pada masa kekuasaan....
- a. Yazid bin Mu'awiyah
 - b. Walid bin Yazid
 - c. Hisyam bin Abdul Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam
10. Ammul jamaah merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Peristiwa ini pergantian kekhalfahan kepada muawiyah bin Abu Sofyan dari....
- a. Abu Bakar Ash-Shidiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Hasan bin Ali

Jawaban

1. A
2. B
3. A
4. A
5. A
6. C
7. C
8. D
9. B
10. D



Dokumentasi Penelitian



Guru sedang mengecek kehadiran peserta didik



Guru sedang menjelaskan materi menggunakan metode *cooperative learning*



Guru sedang mengawasi peserta didik



Guru sedang membagikan kelompok



Peserta didik sedang mempersentasikan hasil kerja kelompok



Guru sedang membagikan soal post test

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Maisyarah
T.T.L : Blangkejeren, 27 Januari 2000
JENIS KELAMIN : Perempuan
ALAMAT RUAMAH : Desa Bukit, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten
Gayo Lues
TELEPON/HP : 082260275256
E-MAIL : 180201184@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Muhammadiyah
MTsN : MTsN Blangkejeren
MAN : MAN 1 Gayo Lues
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
FAK/JUR : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT KELUARGA

NAMA AYAH : Mahmudin
NAMA IBU : Seleka
PEKERJAAN AYAH : Petani
PEKERJAAN IBU : Petani
ALAMAT LENGKAP : Desa Bukit, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten
Gayo Lues